

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

1.1.1/1 Profil iForte

PT iForte Solusi Infotek (iForte) merupakan anak perusahaan dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), bagian dari PT Sarana Menara Nusantara (SMN) yang bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi dan IT Solution. PT Sarana Menara Nusantara sendiri merupakan bagian dari grup Djarum.



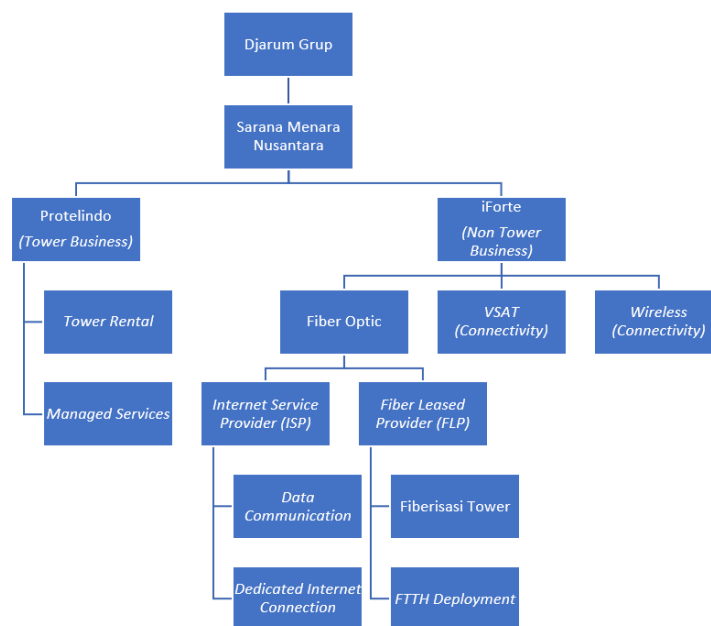
Gambar 1-1 Lini Bisnis Djarum Grup

Sumber: <https://plus.bisnis.com/read/gurita-bisnis-grup-djarum-menyiapkan-pewaris-tahta-keempat>

Berdiri pada tahun 2002, bagian dari Grup Japfa, bisnis iForte berupa VSAT, Internet Service Provider dan IT Sourcing Business. Dilanjutkan pada tahun 2007, iForte mulai membangun jaring Fiber Optic di Jakarta dan mulai fokus pada industri Telekomunikasi. Pada tahun 2010, iForte di akuisisi oleh Saratoga Grup dan memulai bisnis tower microcell (Micro BTS) dengan portofolio 800 tower di seluruh Indonesia

Pada Tahun 2015, seluruh saham iForte dibeli oleh Protelindo, salah satu penyedia menara independen terbesar dengan 39.000 Tower dan sekitar

55.000 tenant. Pada tahun 2020 iForte memfokuskan bisnisnya pada Infrastruktur Connectivity berbasis Fiber Optic, Wireless dan VSAT. iForte telah memiliki dan mengoperasikan lebih dari 200.000 Km Fiber, dan sudah mengkoneksikan lebih dari 30.000 Tower operator telekomunikasi di Indonesia (XL Axiata, Indosat Ooredoo Hutchinson, Smartfren) dan 7000 site VSAT.



Gambar 1-2 Unit Bisnis Sarana Menara Nusantara

Sumber: Data Internal iForte

Pembagian fokus bisnis merupakan strategi yang di terapkan saat ini Dimana Protelindo focus pada bisnis *tower*; sedangkan iForte fokus pada *Non Tower Business* seperti *Fiber Optik*, *Wireless* dan *VSAT*.

1.1.2 Struktur Organisasi iForte

Dalam menjaankan organisasinya, iForte memiliki struktur yang berfungsi sesuai dengan Unit Bisnis dan Jobdesk Utamanya. Saat ini terdapat dua divisi besar yaitu Divisi Connectivity (ISP) dan Non

Connectivity yang berfokus pada pengembangan FTTH dan Fiberisasi Tower.

Struktur dalam Protelindo Grup sebetulnya sudah mencakup tiga entitas utama Perusahaan, namun tetap ada struktur terpisah pada saat menjalankan operasional bisnis sebagaimana gambar berikut



Gambar 1-3 Struktur Organisasi iForte

Sumber: Dokumen Internal SMN Grup

1.1.3/1Visi Misi iForte

Visi iForte

Menjadi penyedia infrastruktur dan layanan telekomunikasi terdepan yang memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.

Misi iForte

Untuk mencapai visi kami dengan menyediakan produk dan layanan terbaik kepada klien kami dan dengan mendukung karyawan kami untuk mencapai kesuksesan mereka.

1.1.4 Logo iForte

Pada tahun 2023, iForte meluncurkan logo baru perusahaan dengan tampilan yang lebih segar di perayaan ulang tahun ke-21



Gambar 1-4 Logo iForte

Sumber: www.iforte.id

Logo iForte diposisikan di bagian tengah di dalam tampilan kotak berwarna hitam sebagai warna sekunder.

Penggunaan warna kuning dan hitam di dalam logo menjadi ciri khas baru iForte dengan tujuan untuk memunculkan semangat profesional namun tetap terkesan energik dan menyenangkan.

Pembaruan logo tersebut diharapkan membawa makna sebagai komitmen iForte yang selalu tumbuh berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih baik serta memberikan semangat dan inspirasi bagi seluruh karyawan untuk terus berkembang di masa yang akan datang.

1.1.5 Budaya Kerja iForte

iForte memiliki budaya kerja yang di kenal dengan 5 C, yang terdiri atas:

a. *Cooperation* (Kerja sama)

Berpartisipasi secara proaktif sebagai bagian dari tim untuk mencapai tujuan dengan selalu bekerja sama dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan (secara horizontal maupun vertikal).

b. *Communication* (Komunikasi)

Mendengarkan dengan cermat dan menunjukkan profesionalisme serta saling menghormati dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan (secara horizontal maupun vertikal).

c. *Coordination* (Koordinasi)

Seluruh kegiatan dan kerjasama dilakukan secara terkoordinasi mengikuti standar operasional prosedur, kebijakan perusahaan, rencana kerja, anggaran perusahaan, dan petunjuk pimpinan agar selaras dan mencapai tujuan yang sama.

d. *Commitment* (Komitmen)

Tetap bersatu dalam segala suka dan duka, pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

e. *Consideration* (Pertimbangan)

Menjaga sopan santun, saling menghormati, dan toleransi (toleransi) dalam berhubungan dengan seluruh karyawan dan rekan kerja di Perusahaan

Penerapan budaya kerja 5C di iForte, yang meliputi *Cooperation*, *Communication*, *Coordination*, *Commitment* dan *Consideration* diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan efisien. Dengan mendorong kerja sama tim dan komunikasi yang terbuka, iForte bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antar departemen, memastikan operasi yang lancar dan pendekatan yang terpadu dalam mencapai tujuan organisasi. Komitmen dari semua karyawan akan mendorong dedikasi dan akuntabilitas,

sementara kepedulian terhadap perspektif dan kontribusi satu sama lain akan menumbuhkan tempat kerja yang mendukung dan inklusif. Pada akhirnya, budaya 5C ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas keseluruhan, kepuasan karyawan, dan keunggulan kompetitif perusahaan di industri ini.



Gambar 1-5 Budaya Kerja iForte

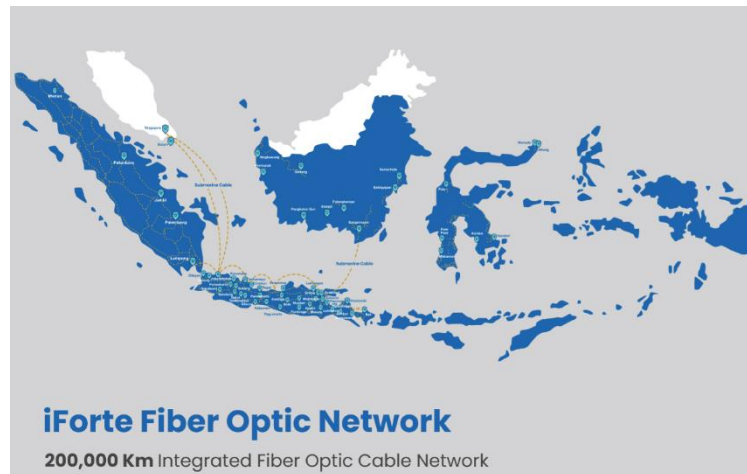
Sumber: Data Internal iForte

1.1.6 Infrastruktur Utama iForte

Sebagai bagian dari Protelindo Group, iForte memiliki empat infrastruktur utama yang dapat menunjang bisnis, yaitu

a. Fiber Optik

iForte telah berhasil membangun dan mengoperasikan lebih dari 200.000 km kabel serat optik. Selain itu, iForte juga telah berhasil menghubungkan lebih dari 20.000 menara BTS dengan kabel serat optik.



Gambar 1-6 Fiber Optik Network iForte

Sumber: www.iforte.id

b. *Wireless*

Point of Presence (POP) adalah infrastruktur nirkabel iForte yang memungkinkan perluasan jangkauan konektivitas. Saat ini iForte mengelola lebih dari 500 situs PoP untuk mendukung teknologi komunikasi data dan layanan konektivitas.



Gambar 1-7 POP iForte

Sumber: www.iforte.id

c. *Very Small Aperture Terminal (VSAT)*

Teknologi VSAT memungkinkan Anda tetap terhubung meski di daerah yang sangat terpencil. iForte mengoperasikan layanan VSAT di lebih dari 6.000 titik di Indonesia.



Gambar 1-8 VSAT iForte

Sumber: www.iforte.id

d. Tower Telekomunikasi (BTS)

Hingga akhir tahun 2022, iForte telah mengoperasikan 30.000 tower yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia mulai dari Sumatera hingga Indonesia Timur. Seluruh menara milik iForte saat ini disewakan kepada operator telekomunikasi di Indonesia untuk menunjang bisnisnya dalam melayani masyarakat Indonesia dalam bidang komunikasi, baik data maupun suara. Untuk pengelolaannya, per 2022 seluruh bisnis tower di Kelola oleh Protelindo

1.1.7 Produk Utama iForte

Beberapa produk unggulan iForte diantaranya adalah

a. *Connectivity*

Connectivity merupakan bisnis utama iForte yang saat ini sedang berkembang pesat. Solusi yang di hadirkan berupa *Data Communication* dan *Dedicated Internet Connection*. Saat ini sudah

lebih dari 4500 Corporate dan UMKM yang sudah berlangganan internet dengan iForte di hampir seluruh kota besar di Indonesia

b. *Sky Fiber*

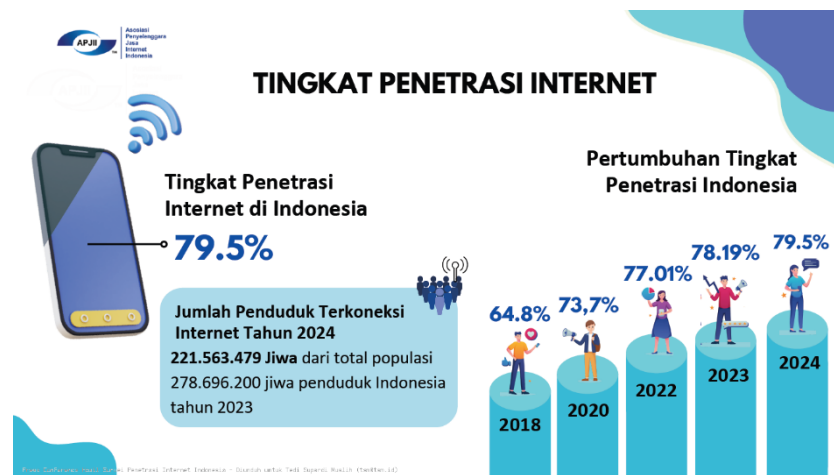
Sky Fiber adalah layanan Internet berkecepatan tinggi iForte yang menggunakan teknologi nirkabel untuk menyediakan koneksi Internet yang andal dan cepat. Layanan ini dirancang untuk mendukung kebutuhan rumah tangga dan bisnis serta menawarkan pilihan kecepatan berbeda untuk kebutuhan berbeda. Pada *Sky Fiber* Semua perangkat akan menerima sinyal nirkabel dari teknologi Point-to-Point yang iForte miliki

c. *Tower Fiberization (FTTT)*

Fiberisasi merupakan unit bisnis iForte yang menghubungkan Menara BTS dengan kabel fiber optic, saat ini iForte menguasai hampir 70% pangsa pasar Fiberisasi di Operator Telekomunikasi non Telkomsel dengan Panjang kabel sekitar 200.000 Km di seluruh Indonesia kecuali area MAPA (Maluku dan Papua)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia tengah mengalami transformasi digital yang pesat, di mana akses internet yang cepat dan andal telah menjadi kebutuhan mendasar bagi berbagai sektor. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 221 juta orang, yang merupakan sekitar 79.5% dari total populasi. Ini menjadikan Indonesia pengguna media sosial terbesar keempat di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat (Alamsyah & Sagama, 2024). Meski jumlah pengguna internet terus meningkat, tantangan terkait kecepatan, stabilitas, dan penetrasi internet masih signifikan, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan pedesaan.



Gambar 1-9 Tingkat Penetrasi Internet

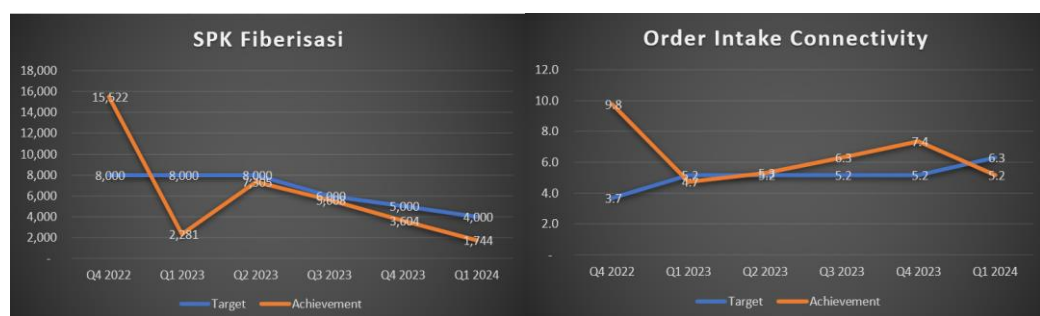
Sumber: Survey APJII, 2024

Perkembangan teknologi 5G juga sedang aktif dikembangkan oleh para operator telekomunikasi. Karakteristik 5G yang memiliki kecepatan tinggi dan kapasitas besar untuk mentransfer data secara efisien, memerlukan infrastruktur yang sesuai. Fiberisasi menyediakan infrastruktur serat optik yang mendukung kecepatan hingga gigabit per detik (Gbps) dan bandwidth besar, memungkinkan transmisi data yang cepat dan andal. Fiberisasi, atau penyebaran jaringan serat optik, menjadi solusi utama untuk mengatasi masalah ini. Operator telekomunikasi seperti Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan XL Axiata berinvestasi signifikan dalam proyek fiberisasi untuk memastikan jaringan mereka siap untuk implementasi 5G.. Selain itu, tingkat penetrasi serat optik ke menara (FTTT) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 57% pada tahun 2027, didorong oleh peningkatan permintaan dan kebutuhan yang terus berkembang. Hal ini menggambarkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan telekomunikasi di tanah air dan tentu menjadi peluang besar bagi iForte.

Kesenjangan digital di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), termasuk Papua, Papua Barat, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Utara, menjadi masalah besar dalam era digital saat ini. Pentingnya penerapan

pembangunan di wilayah 3T sangat esensial untuk mencapai tujuan nasional, yang didefinisikan dalam Bab IV Pembukaan UUD 1945 Republik Indonesia (Asyraf, A., & Tricahyono, D, 2024)

Namun perubahan tren teknologi seperti masuknya ancaman dari Starlink, banyak nya Perusahaan competitor di industry yang sama sertu naiknya penjualan di Connectivity dan Fiberisasi menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh iForte.



Gambar 1-10 Tren Penjualan Connectivity dan Fiberisasi

Sumber: Data Internal

Melihat fenomena yang terjadi, penulis menilai bahwa pertumbuhan pesat industri telekomunikasi di Indonesia mendorong kebutuhan akan infrastruktur tower, fiberisasi, dan connectivity yang lebih baik. Disamping itu permintaan internet dan kebutuhan akan jaringan yang lebih stabil dan berkecepatan tinggi sangatlah tinggi. Dengan keunggulan infrastruktur yang dimiliki oleh iForte, perlu dilakukan analisa model bisnis yang efektif tentang pemanfaatan infrastruktur bersama guna meningkatkan efisiensi.

1.3/1 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi eksisting dari model bisnis yang digunakan iForte selama ini?
- 2) Bagaimana pengembangan strategi bisnis yang perlu dilakukan?

- 3) Bagaimana model bisnis eksisting diadaptasikan dengan strategi bisnis yang sudah diputuskan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian perumusan masalah diatas, perlu di tentukan pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini

- 1) Untuk mengidentifikasi kondisi bisnis dari iForte yang selama ini sedang berjalan.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal apa saja yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal apa saja yang akan menjadi peluang dan ancaman pada bisnis iForte sehingga dapat dirumuskan strategi bisnis yang tepat
- 3) Untuk mengimplementasikan strategi bisnis iForte yang sudah diputuskan ke dalam Business Model Canvas eksisting sebagai pengembangan model bisnis

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat diantara nya adalah:

- 1) Secara Praktis diharapkan memberikan manfaat bagi iForte dalam merumuskan bisnis model yang tepat di Fiberisasi di Indonesia.
- 2) Secara Umum diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan industri telekomunikasi dan infrastruktur IT di Indonesia.
- 3) Secara Akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai salah satu referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.